

ABSTRAK

Nias *Cultural Center* di Gunungsitoli dirancang sebagai pusat pelestarian, edukasi, promosi budaya, dan inovasi berbasis ekonomi kreatif dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular. Proyek ini bertujuan untuk menghadirkan fasilitas terpadu guna mendukung pelestarian budaya lokal Nias yang terancam oleh arus modernisasi. Dengan mengintegrasikan elemen arsitektur tradisional, seperti rumah adat Omo Hada yang tahan gempa, serta penggunaan material lokal yang ramah lingkungan, desain ini menawarkan konsep berkelanjutan yang tetap mencerminkan identitas budaya Nias. Fasilitas utama yang dirancang meliputi ruang pameran budaya, workshop seni dan kerajinan, auditorium untuk pertunjukan seni, pusat oleh-oleh khas Nias, dan ruang interaktif yang mendukung edukasi serta pelatihan keterampilan tradisional.

Gunungsitoli dipilih sebagai lokasi strategis karena merupakan pusat administrasi dan ekonomi Pulau Nias, dengan akses yang mudah bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Analisis menunjukkan pentingnya infrastruktur budaya untuk mendukung pariwisata budaya yang selama ini masih kalah bersaing dengan pariwisata alam di Nias. Nias *Cultural Center* diharapkan mampu menjadi ikon pelestarian budaya, ruang edukasi interaktif, dan destinasi pariwisata budaya unggulan. Dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dan inovasi modern, pusat ini berperan sebagai katalisator dalam menjaga keberlanjutan budaya Nias sekaligus mendorong perkembangan ekonomi kreatif lokal.

Kata Kunci: *Cultural Center*; Arsitektur NeoVernakular; Seni dan Kebudayaan Nias; Pariwisata.

ABSTRACT

The Nias Cultural Center in Gunungsitoli is envisioned as a hub for cultural preservation, education, promotion, and innovation through creative economy development, utilizing a Neo-Vernacular architectural approach. The project addresses the urgent need for comprehensive facilities to preserve Nias's unique local culture, which faces threats from modernization. Incorporating traditional architectural elements, such as the earthquake-resistant Omo Hada houses, and eco-friendly local materials, the design embodies a sustainable concept that retains Nias's cultural identity. Key facilities include cultural exhibition spaces, art and craft workshops, a performance auditorium, a Nias souvenir center, and interactive areas for education and traditional skills training.

Gunungsitoli was chosen for its strategic position as the administrative and economic center of Nias, offering convenient access for domestic and international tourists. Analysis highlights the lack of cultural infrastructure to support cultural tourism, which remains overshadowed by nature-based tourism in Nias. The Nias Cultural Center is expected to serve as an iconic symbol of cultural preservation, an interactive educational space, and a leading cultural tourism destination. With its Neo-Vernacular architectural approach blending traditional values and modern innovations, this center plays a pivotal role in sustaining Nias's heritage while fostering local creative economic growth.

Keywords: Cultural Center; Neo-Vernacular Architecture; Nias Art and Culture; Tourism.